

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Yang mana tujuan dari pendidikan adalah memanusiakan manusia seutuhnya. Seorang tokoh pendidikan yang bernama Immanuel Kant mengatakan: “Bahwa manusia akan menjadi manusia karena pendidikan”. Dengan demikian pendidikan termasuk upaya memanusiakan manusia.¹

Belajar berlangsung sepanjang hayat, berlangsung dirumah, disekolah, di unit-unit pekerjaan dan di masyarakat, baik anak, remaja maupun orang dewasa. Belajar merupakan jantungnya kemajuan individu, lembaga maupun masyarakat. Kemajuan lembaga dan masyarakat didukung dan di tentukan oleh kemajuan individu yang menjadi anggota dan warganya. Individu-individu tersebut mengembangkan semua bakat dan potensinya secara optimal melalui belajar.

Pendidikan merupakan modal dasar bagi pembangun setiap Negara agar bisa terarah pelaksanaan pendidikan setiap Negara perlu menetapkan tujuan pendidikan yang berlaku secara nasional dan sesuai dengan falsafah masing-masing. Begitu juga di Negara Indonesia telah ditetapkan tujuan pendidikan nasional. Sehubungan dengan uraian di atas, Undang-undang Pendidikan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan :

¹Dosen FIP IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), h. 221

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Saat ini masalah belajar menjadi masalah yang selalu aktual dan dihadapi oleh semua orang. Maka dari itu banyak para tokoh yang membahas dan menghasilkan berbagai teori tentang belajar. Dalam hal ini tidak dipertentangkan kebenaran dari setiap teori yang dihasilkan, tetapi yang terpenting adalah penggunaan teori-teori itu dalam praktik kehidupan yang paling cocok dengan situasi kebudayaan bangsa Indonesia. Tidak bisa dipungkiri bahwa dalam belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Sehingga akan penting bagi pelajar untuk mengetahui faktor-faktor yang dimaksud. Hal ini lebih penting lagi bagi calon pendidik, pembimbing dan pengajar didalam mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sehingga dapat menjadi proses belajar yang optimal, ditegaskan oleh Slameto bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³

Masing-masing komponen di usahakan bisa saling mempengaruhi sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Salah satu komponen yang utama adalah siswa. Sehingga pemahaman terhadap siswa sangat penting bagi

²Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: t.p./npb., 2006), h. 8-9

³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2

guru maupun pembimbing agar dapat menciptakan situasi yang tepat serta memberi pengaruh yang optimal bagi siswa untuk belajar. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana kita dapat mengenal siswa, karakter apa yang dimilikinya serta bagaimana cara-cara mempengaruhinya. Dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MTsN Banjar Selatan 1 jalan Mahligai, ternyata di setiap tahun pelajaran selalu ada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Terbukti dari nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) terdapat 6 siswa kelas VIII yang nilainya dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Adapun faktor yang mempengaruhi belajar siswa dalam belajar bermacam-macam latar belakangnya. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dapat berupa faktor internal dan dapat pula faktor eksternal. Faktor internal misalnya faktor fisik, faktor psikis. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal misalnya faktor lingkungan, faktor keluarga, faktor sekolah.⁴

Adapun ayat yang berhubungan dengan kesulitan belajar ini yaitu terdapat dalam surah Alam Nasyrah ayat 5-6. Sebagaimana firman Allah SWT :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Berdasarkan Al-Qur'an surah Alam Nasyrah ayat 5-6 di atas, bahwasanya konselor berperan untuk memudahkan siswa untuk menuntaskan masalah nya terutama masalah belajar.

⁴Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), h. 244-251

Masalah yang bersifat khusus memerlukan penanganan yang secara khusus pula, dalam hal ini mengenai permasalahan kesulitan belajar melalui kegiatan layanan bimbingan belajar. Upaya yang dilakukan dengan pelaksanaan layanan bimbingan belajar ternyata banyak membuahkan hasil. Hasil upaya guru bimbingan dan konseling MTsN Banjar Selatan 1 yang ada di jalan Mahligai tampak pada prestasi siswa yang mengalami kesulitan belajar setelah melalui proses bimbingan belajar. Hasil pelaksanaan layanan bimbingan belajar tersebut dapat dilihat dari dokumen yang ada pada guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII oleh Guru Bimbingan dan Konseling Di MTsN Banjar Selatan 1 Jalan Mahligai”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja jenis kesulitan belajar siswa kelas VIII di MTsN Banjar Selatan 1 jalan Mahligai?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas VIII di MTsN Banjar Selatan 1 jalan Mahligai?
3. Bagaimana teknik layanan bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap kesulitan belajar siswa kelas VIII di MTsN Banjar Selatan 1 jalan Mahligai?

C. Definisi Operasional

1. Layanan bimbingan belajar

Layanan adalah upaya membantu seseorang atau individu yang memerlukan bantuan. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, layanan berasal dari kata “layan” yang kata kerjanya adalah melayani yang mempunyai arti membantu menyiapkan (mengurus) apa-apa yang diperlukan seseorang.⁵

Layanan bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk dari tujuh jenis layanan dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Yang mana layanan ini memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Hal ini berarti siswa memiliki kemampuan lebih dapat menyelesaikan masa belajarnya lebih cepat dan berkualitas.⁶

2. Kesulitan belajar

Menurut Abdurrahman istilah kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah dalam bahasa Inggris *learning disability* yang artinya ketidakmampuan. Dengan demikian terjemahan lebih tepat adalah ketidakmampuan belajar, bukan kesulitan belajar. Namun karena istilah kesulitan belajar sudah terlanjur populer, pada penelitian ini peneliti juga menggunakan istilah kesulitan belajar.⁷

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 346

⁶Sofyan S.Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung:ALFABETA, 2010), h.35

⁷Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 6

Selanjutnya Abdurrahman, juga menjelaskan bahwa di Indonesia belum ada definisi yang baku tentang kesulitan belajar. Para guru umumnya memandang semua siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah disebut siswa berkesulitan belajar, kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya masalah, hambatan dalam belajar.⁸

3. MTsN Banjar Selatan 1

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Banjar Selatan 1 adalah sekolah jenjang menengah pertama Islam yang berada di bawah pembinaan Kementerian Agama, keberadaannya sebagai sekolah negeri milik pemerintah dengan fasilitas gedung sekolah yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana belajar. MTsN Banjar Selatan 1 terletak di jalan Mahligai Kelurahan Kertak Hanyar 2 Kabupaten Banjar.

Jadi yang dimaksud dengan layanan bimbingan belajar terhadap kesulitan belajar siswa kelas VIII oleh guru bimbingan dan konseling di MTsN Banjar Selatan 1 jalan Mahligai adalah suatu pemanfaatan bantuan dari guru bimbingan dan konseling kepada siswa di MTsN Banjar Selatan 1 Mahligai untuk mengatasi kesulitan dalam belajar.

⁸*Ibid*, h.9

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja jenis kesulitan belajar siswa kelas VIII di MTsN Banjar Selatan 1 jalan Mahligai.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar pada siswa kelas VIII di MTsN Banjar Selatan 1 jalan Mahligai.
3. Untuk mengetahui teknik layanan bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap kesulitan belajar siswa kelas VIII di MTsN Banjar Selatan 1 jalan Mahligai.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, pada umumnya mengenai layanan bimbingan belajar yang berhubungan dengan kesulitan belajar di MTsN Banjar Selatan 1 jalan Mahligai.
 - b. Memperluas wawasan tentang layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTsN Banjar Selatan 1 jalan Mahligai.
 - c. Penelitian ini terdapat nilai tersendiri untuk di jadikan sebuah pertimbangan bagi peneliti.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana kesulitan belajar yang di hadapinya.

b. Bagi orang tua

untuk mengetahui sejauh mana kesulitan belajar yang di hadapi anaknya di sekolah dan di rumah serta sebagai bahan informasi agar lebih memperhatikan perilaku anaknya baik di rumah maupun di sekolah.

c. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk dapat lebih memperhatikan dan memberikan perhatian kepada siswa untuk bahan informasi dan tindak lanjut dalam ikut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mengurangi kesulitan belajar siswa pada khususnya.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk menjadikan sekolah menjadi sekolah percontohan bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan belajar yang baik.

e. Bagi institut

Sebagai bahan pertimbangan dan informasi ilmiah dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan lembaga.

F. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang dipergunakan dalam pembahasan permasalahan yang berisi pengertian layanan bimbingan belajar, tujuan bimbingan belajar, tahap pelaksanaan layanan bimbingan belajar yang meliputi: (pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar dan upaya dalam membantu siswa yang mengalami masalah belajar). Pengertian kesulitan belajar, faktor-faktor kesulitan belajar, jenis-jenis kesulitan belajar, cara mengatasi kesulitan belajar.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, penentuan objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi para pembaca.